

IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini adalah bagaimana struktur modal perusahaan makanan dan minuman dipengaruhi oleh risiko bisnis dan likuiditas. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat dibuat, yaitu:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko bisnis berdampak negatif dan signifikan pada struktur modal. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi utang pada struktur modal perusahaan akan turun jika risiko bisnis meningkat. Sejalan ini, temuan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan sejalan dengan hasil. Risiko bisnis perusahaan berkorelasi negatif dengan jumlah utang yang digunakan untuk struktur modal yang bertujuan untuk menghindari kebangkrutan. Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi harus memiliki utang yang relatif kecil untuk menghindari kebangkrutan karena kreditur menjadi ragu-ragu untuk memberikan hutang ketika mereka menghadapi kesulitan untuk melunasi hutangnya. Jika risiko bisnis perusahaan meningkat, kebangkrutan akan lebih mungkin terjadi. Oleh karena itu, sebagai bagian dari struktur modalnya, perusahaan akan mengurangi ketergantungannya pada utang. Teori pecking order dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana risiko bisnis memengaruhi struktur modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal sangat dipengaruhi oleh likuiditas. Hasil ini menunjukkan apabila semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan. Sejalan ini, hasil menunjukkan bahwa hipotesis sejalan dengan hasil. Perusahaan dengan dana internal yang besar cenderung tidak menggunakan hutang untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, menurut teori pecking order. Dengan kata lain, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menghindari menggunakan hutang untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

4.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini harus diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut. Beberapa di antaranya adalah bahwa penelitian ini terbatas pada rentan waktu dari tahun 2020 hingga 2022 dan melibatkan 24 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini, hanya dua variabel independen yang digunakan. Metode penelitian ini sama dengan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini hanya melihat perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi atau karakteristik semua orang yang bekerja di subsektor ini.

4.3 Saran

Peneliti harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi kemajuan penelitian tentang perusahaan makanan dan minuman. Setelah peneliti berbicara tentang temuan penelitian mereka di bab penutup, Berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti diantaranya:

Bagi perusahaan, penentuan struktur modal merupakan hal yang paling penting, dan kualitasnya akan menentukan keadaan finansial perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan pengguna hutang agar tetap mendapatkan manfaat. Dalam proses menentukan struktur modal, perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkan faktor risiko bisnis dan likuiditas sebagai bagian dari penelitian ini.

Bagi akademis, temuan penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk upaya penelitian ekonomi dan manajemen. Mereka juga dapat berguna bagi mahasiswa yang mempelajari teori tentang pengaruh likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman.

Bagi peneliti, untuk memperluas sampel penelitian dan menggunakan berbagai jenis perusahaan sebagai pembandingan. Selain itu, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan untuk mengetahui

faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi struktur modal daripada hanya menggunakan variabel yang ada dalam penelitian ini.